

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan dalam perspektif luas dapat dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional, di samping penanganan ketimpangan pendapatan dan pengentasan kemiskinan dengan tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Dalam pembangunan ekonomi Indonesia, kesempatan kerja masih menjadi masalah utama.

Hal ini timbul karena adanya kesenjangan atau ketimpangan untuk mendapatkannya. Pokok dari permasalahan ini bermula dari kesenjangan antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja disatu pihak dan kemajuan berbagai sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja di pihak lain.

Keberhasilan pembangunan ekonomi yang sering diukur dengan pertumbuhan ekonomi, membuat pemerintah berusaha untuk menciptakan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Salah satu strategi yang digunakan pemerintah untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah memacu sektor-sektor ekonomi yang dapat memberikan nilai tambah besar dalam waktu singkat.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak harus selalu diikuti oleh distribusi pendapatan yang semakin timpang, hal ini bergantung pada karakter pertumbuhan ekonomi, yaitu bagaimana cara mencapainya, siapa yang berperan serta, sektor-sektor mana saja yang mendapat prioritas, dan sebagainya. (Todaro,2003)

Indonesia, sebagai negara yang sedang berkembang, sejak tahun 1969 dengan giat melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Pembangunan nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, yang pada akhirnya memungkinkan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat.

Pada masa orde baru, pemerintah mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi dengan melakukan industrialisasi. Industri yang utamanya padat modal dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar daripada sektor pertanian yang selama ini menjadi tumpuan hidup masyarakat. Kebijakan-kebijakan pemerintah untuk memacu pertumbuhan sektor industri, berdampak pada cepatnya pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempercepat proses perubahan struktur ekonomi. Perubahan struktur ekonomi ditandai oleh semakin menurunnya kontribusi sektor pertanian, semakin meningkatnya kontribusi sektor industri, dan jasa yang kurang lebih konstan, namun kontribusinya akan meningkat sejalan dengan proses pembangunan ekonomi (BPS, 2010).

Pekonomi nasional tidak terlepas dari pembangunan ekonomi di wilayah yang lebih kecil, yaitu pembangunan ekonomi daerah. Sama halnya dengan pembangunan ekonomi nasional, pembangunan ekonomi daerah memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di daerah. Peningkatan percepatan pertumbuhan tak terlepas dari potensi daerah yang dimiliki terutama potensi ekonomi yang seharusnya dikelola dan diberdayakan agar sesuai dengan kemampuan dan prospeknya dimasa datang. Pembangunan ekonomi di suatu wilayah akan dapat dilaksanakan dengan tersedianya potensi sumber daya berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, ilmu dan teknologi.

Sebagai bagian dari pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional, pembangunan ekonomi daerah juga berperan penting terhadap sukses tidaknya pembangunan ekonomi nasional secara keseluruhan. Masing-masing provinsi di Indonesia, termasuk Provinsi Gorontalo harus mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, memenuhi target perencanaan ekonomi serta mampu mengatasi permasalahan pembangunan yang terjadi terutama dalam era otonomi daerah dimana masing-masing daerah memiliki kebebasan seluas-luasnya untuk mengelola kekayaan daerah yang dimiliki dan memanfaatkannya untuk kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Pembangunan ekonomi di Provinsi Gorontalo yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil-hasil pembangunan tersebut

merupakan hasil agregat dari 6 Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo. Namun di sisi lain berbagai masalah dalam memaksimalkan potensi SDM, SDA dan Sumber modal masih dihadapi oleh penentu kebijakan di tingkatan provinsi maupun kabupaten/kota. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengetahui sektor ekonomi apakah yang bila ditumbuhkan akan bermanfaat bagi peningkatan indeks pembangunan manusia di Provinsi Gorontalo.

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Kemiskinan	IPM
2011	7.71%	18.75%	62.65
2012	7.91%	17.22%	63.48
2013	7.67%	17.51%	64.16
2014	7.27%	17.41%	64.70
2015	6.23%	18.16%	65.86

Sumber : BPS, diolah

Tabel 1.1 Perbandingan pertumbuhan ekonomi, presentase kemiskinan dan indeks pembangunan manusia di Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan data di atas maka dapat di simpulkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mendorong peningkatan indeks pembangunan manusia di Provinsi Gorontalo. Hal ini dapat dilihat dalam 5 tahun terakhir naik turunnya pertumbuhan ekonomi berdampak pada tingkat kemiskinan dan indeks pembangunan manusia.

Namun Permasalahan yang terjadi adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi justru menyebabkan ketimpangan pendapatan. Meningkatnya

pertumbuhan ekonomi yang diiringi oleh perubahan struktur memang merupakan salah satu indikator yang umum digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi. Namun implikasi pembangunan sebenarnya adalah bagaimana hasil-hasil dari pembangunan tersebut dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat secara menyeluruh.

**Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Gorontalo 2011-2015**

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
<b>Sektor Primer</b>					
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.75	7.00	6.93	6.44	4.26
Pertambangan dan Penggalian	6.92	4.83	2.98	3.36	3.95
<b>Sektor Sekunder</b>					
Industri Pengolahan	7.77	8.18	7.99	5.99	4.66
Pengadaan Listrik dan Gas	10.70	11.56	7.70	11.61	1.72
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.55	7.43	6.78	7.34	2.46
Konstruksi	9.41	7.55	7.20	7.85	9.77
<b>Sektor Tersier</b>					
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10.20	11.26	10.26	8.05	5.75
Transportasi dan Pergudangan	9.14	8.68	8.76	8.57	9.67
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.77	6.31	8.96	6.93	8.05
Informasi dan Komunikasi	8.33	8.35	8.67	9.02	9.80
Jasa Keuangan dan Asuransi	15.03	11.60	5.09	4.54	10.15
Real Estate	8.18	9.18	8.84	7.85	8.22
Jasa Perusahaan	5.57	6.79	7.48	5.96	5.57
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6.87	4.70	5.83	6.92	3.76
Jasa Pendidikan	12.74	14.42	13.73	13.55	7.14
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.88	8.44	9.27	8.84	10.64
Jasa lainnya	5.00	6.30	6.48	5.28	4.92
<b>Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)</b>	<b>7.71</b>	<b>7.91</b>	<b>7.67</b>	<b>7.27</b>	<b>6.23</b>

Sumber : BPS, diolah

Distribusi presentase PDRB menurut lapangan usaha di Provinsi Gorontalo mengalami penurunan pada Sektor Primer, yakni sektor pertanian, pertambangan dan penggalian dalam waktu 5 tahun terakhir sumbangan terhadap perekonomian di sektor tersebut cenderung melemah. Sementara itu pada Sektor Sekunder, yaitu Industri Pengolahan, konstruksi, listrik gas dan air bersih terus mengalami peningkatan yang signifikan. Sedangkan sektor tersier, yakni Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan serta Jasa-jasa. Dalam rentang waktu 2011-2015 cenderung stabil, dibandingkan kedua sektor lainnya.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mengarahkan pembangunan semakin baik. Provinsi Gorontalo saat ini pertumbuhan ekonomi masih bertumpu pada sektor pertanian yang diharapkan semakin berkembang pembangunan ekonomi akan berdampak pada perubahan struktur ekonomi. Dimana, sumbangan sektor primer khususnya sektor pertanian yang relatif semakin mengecil sedangkan sektor sekunder dan tersier semakin relatif membesar.

Sektor pertanian diharapkan mampu mendorong sektor-sektor ekonomi lainnya semakin berkembang. Untuk mencapai hal tersebut maka perlu adanya migrasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor lainnya sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi kemajuan perekonomian Provinsi Gorontalo.

Dan pada akhirnya jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian akan terdistribusi ke beberapa sektor secara merata sehingga indeks pembangunan manusia di Provinsi Gorontalo akan semakin baik. Maka diharapkan perubahan struktur ekonomi berpengaruh positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Gorontalo.

Sehingga penelitian ini berjudul “**PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI DAN PENINGKATAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI GORONTALO**”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo yang masih bertumpu pada sektor pertanian sehingga mendorong ke-17 sektor lainnya agar terus meningkatkan perubahan struktur ekonomi sehingga dapat mendorong Indeks Pembangunan Manusia semakin baik.
2. Perubahan struktur ekonomi Provinsi Gorontalo yang terus mengalami peningkatan di setiap sektor.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran mengenai pertumbuhan ekonomi sektoral, perubahan struktur ekonomi, dan indeks pembangunan manusia yang terjadi di Provinsi Gorontalo?

2. Seberapa besarkah pengaruh perubahan struktur ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Gorontalo ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran mengenai pertumbuhan ekonomi sektoral, perubahan struktur ekonomi, dan indeks pembangunan manusia yang terjadi di Provinsi Gorontalo.
2. Mengetahui pengaruh perubahan struktur ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Gorontalo.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan memberikan manfaat secara teoritik maupun praktis.

##### **a) Manfaat Teoritik**

Manfaat secara teoritis adalah diharapkan mampu memperkaya teori-teori berkaitan dengan perubahan struktur ekonomi maupun teori-teori tentang Indeks Pembangunan Manusia.

##### **b) Manfaat Praktis**

1. Mengetahui manfaat perubahan struktur ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia
2. Peneliti lain, yaitu hasil penelitian ini tentunya masih terdapat kekurangannya. Oleh sebab itu, terbuka lebar bagi peneliti lain untuk melakukan kajian lanjutan di masa dating.